

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A.Rancangan penelitian**

Peneliti harus mengetahui rancangan yang akan digunakan dalam penelitian. Jenis penelitian peneliti memilih rancangan penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal ini sesuai dengan perkataan Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong<sup>77</sup>, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

#### **B.Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik, ketika mengikuti kaidah-kaidah dalam meneliti, dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang sangat penting, peneliti harus terlibat langsung dan masuk ke lapangan penelitian. Sehingga peneliti akan bisa mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung mengikuti kegiatan demi kegiatan di lapangan. Peneliti akan menjadi partisipan aktif.

---

<sup>77</sup> Moleong, Lexy J. "*Metode penelitian kualitatif*." (2007).

### **C.Lokasi Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian sangatlah penting, tempat yang strategis yang sesuai dengan permasalahan penelitian akan menjadi keunikan tersendiri. Dimana tidak akan ditemui di tempat lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan.

### **D.Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan video. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. .

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto<sup>78</sup> adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Observasi Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer

Metode Wawancara (Interview) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Dalam melaksanakan teknik wawancara

---

<sup>78</sup> Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur penelitian.*" (2010): 10.

(interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung. Dan yang terakhir adalah dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penanaman nilai-nilai agama di sekolah seperti, foto-foto, video, absensi siswa, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Analisis data versi Miles dan Huberman<sup>79</sup>, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
2. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran

---

<sup>79</sup> Huberman, Michael, and Matthew B. Miles. *The qualitative researcher's companion*. Sage, 2002.

kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik)

#### **H.Pengecekan keabsahan data**

Data yang diperoleh oleh peneliti harus memiliki keabsahan data, jangan sampai data yang diperoleh adalah data-data yang tidak benar, sehingga mengakibatkan hasil yang dipaparkan dalam penelitian ini menjadi salah. Untuk mencegah perolehan data yang palsu atau tidak benar, maka peneliti akan melakukan teknik triangulasi data, dimana data-data yang diperoleh akan dicroscek dengan data lain, sehingga data yang tidka sejalan akan dibuang dan akhirnya hanya diperoleh data-data yang benar.

Cara yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara dan kemudian melakukan observasi dan yang ketiga adalah dengan mengumpulkan dokume-dokumen tersebut. Sehingga dari ketiga sumber inilah (observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen) dijadikan peneliti untuk mengkaji kebenaran data.